

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTU MEDIA *YOUTUBE* SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA MATERI KARYA ILMIAH SISWA KELAS XI MIPA 4 SEMESTER II SMA NEGERI 3 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2021/2022

THE USE OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL ASSISTED WITH YOUTUBE MEDIA AS AN EFFORT TO IMPROVE INDONESIAN LEARNING ACHIEVEMENT IN SCIENTIFIC WORK MATERIALS OF STUDENTS OF CLASS XI MIPA 4 SEMESTER II SMA NEGERI 3 DENPASAR ACADEMIC YEAR 2021/2022

I Made Astra Prayoga

SMA Negeri 3 Denpasar, Denpasar, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi:-*

Abstrak

Perlakuan yang lebih baik terhadap peserta didik menggunakan model-model tertentu dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas membuat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan. Hal tersebut merupakan dasar pembuatan penelitian tindakan kelas ini. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi karya ilmiah siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 dengan penggunaan model pembelajaran *direct instruction* berbantu media *youtube*. Data hasil penelitian dikumpulkan menggunakan tes dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Setelah semua proses dilaksanakan yang dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan pelaksanaan diteruskan dengan observasi/pengumpulan data dan diakhiri dengan refleksi yaitu melakukan analisis, ternyata data yang diperoleh cukup menggembirakan. Nilai awal yang rata-rata awalnya masih rendah yaitu 69,31 dengan ketuntasan belajar baru mencapai 27,78% dan pada siklus I sudah meningkat menjadi 74,06 dengan ketuntasan belajar 63,89% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,03 dengan ketuntasan belajar 91,67%. Data tersebut menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa model pembelajaran *direct instruction* berbantu media *youtube* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi karya ilmiah siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 sesuai harapan.

Kata kunci : Model pembelajaran *direct instruction*, Media *Youtube*, Prestasi Belajar

Abstract

Better treatment of students using certain models in the implementation of the learning process in the classroom makes student achievement can be improved. This is the basis for making this classroom action research. This research was conducted on students of class XI MIPA 4 semester II of SMA Negeri 3 Denpasar in the 2021/2022 academic year. The purpose of this classroom action research is to improve Indonesian language

learning achievement in the scientific work of students of class XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar in the 2021/2022 academic year by using the direct instruction learning model assisted by youtube media. The research data were collected using tests and analyzed using descriptive analysis. After all processes have been carried out, starting with planning, followed by implementation, followed by observation/data collection and ending with reflection, namely doing analysis, it turns out that the data obtained is quite encouraging. The initial average value was still low at 69.31 with new learning mastery reaching 27.78% and in the first cycle it had increased to 74.06 with 63.89% learning completeness and in the second cycle it increased to 82.03 with completeness study 91.67%. The data shows the success of this classroom action research, so the researcher concludes that the direct instruction learning model assisted by YouTube media can improve Indonesian language learning achievement in the scientific work of students in class XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar in the academic year 2021/2022 as expected.

Keywords: direct instruction learning model, Youtube media, learning achievement

PENDAHULUAN

Pada dasarnya peningkatan prestasi belajar peserta didik sangat tergantung pada pemilihan strategi yang tepat dan efektif dalam upaya mengembangkan kreativitas, kemampun, dan sikap inovatif peserta didik. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan pengelolaan program pengajaran dengan metode dan strategi pembelajaran yang kaya dengan variasi metode dan variasi model. Untuk itu guru harus menguasai ketrampilan mengajar dengan baik. Peningkatan hasil belajar akan dapat dicapai apabila guru betul-betul mampu menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar. Demikian beberapa harapan yang perlu diperhatikan guru Bahasa Indonesia. Harapan agar guru bisa memenuhi kondisi tersebut apabila mampu diupayakan guru semestinya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak rendah. Namun kenyataannya sangat jauh berbeda antara kondisi harapan dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selaku guru Bahasa Indonesia siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh rata-rata siswa baru 69,31 dengan prosentase ketuntasan belajar 27,78%. Rata-rata tersebut masih jauh di bawah KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini yaitu 75. Dari kegiatan yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut diantaranya rendahnya kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, ini terlihat dari anak kurang aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada awal proses pembelajaran. Siswa yang kemampuannya kurang, terlihat selalu tidak siap untuk belajar yang ditandai dengan malas untuk mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru, tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang diterima.

Menurut Hamzah (2008) bahwa model pembelajaran *direct instruction* adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri. Model pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik

terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh peserta didik dalam kelas.

Sanjaya (2010: 299) model pembelajaran *direct instruction* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian karena dalam pembelajaran ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui pembelajaran ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Jadi model pembelajaran *direct instruction* merupakan sebuah model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru). Saat melaksanakan model pembelajaran ini, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa, selangkah demi selangkah.

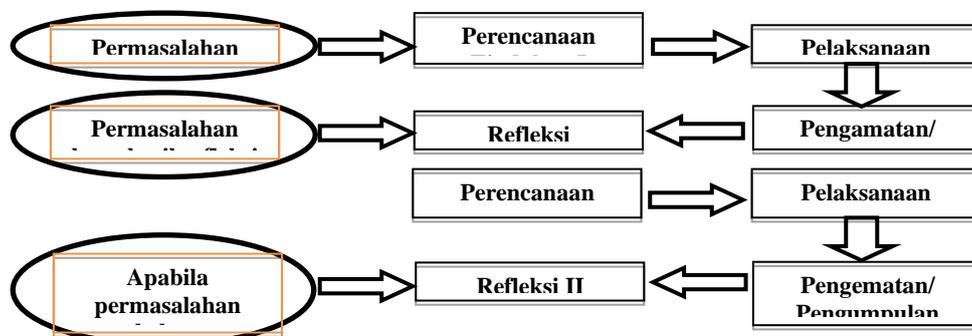
Wigati Rahmawati Widodo (2018:811) menjelaskan tujuan media sebagai berikut: Tujuan pembelajaran youtube sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Video pembelajaran di youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas, baik untuk siswa maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara online maupun *offline*. Sudjana dan Rivai (2015:1) “Menjelaskan bahwa tujuan dari media pembelajaran yaitu peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik setelah menempuh berbagai pengalaman belajarnya disertai dengan ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum”. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berpendapat bahwa tujuan pembelajaran media youtube memberikan siswa kemampuan yang lebih baik untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru sehingga pembelajaran di kelas bisa interaktif sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Menurut Benyamin S. Bloom (dalam Nurman, 2006: 36), prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah kognitif terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor. Selanjutnya Hamalik (2005:68) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan seseorang untuk mengetahui kemampuan setelah melakukan kegiatan yang bersifat belajar, karena prestasi adalah hasil belajar yang mendukung unsur penilaian, hasil usaha kerja dan ukuran kecakapan yang dicapai suatu saat. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008:141), prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan keterampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

SMA Negeri 3 Denpasar dipergunakan sebagai tempat diadakan Penelitian Tindakan Kelas ini. Sekolah ini terletak di Jalan Nusa Indah kota Denpasar, jauh dari keramaian lalu lintas sehingga nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Dalam

penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan diperlukan sebuah rancangan yang akan dijadikan patokan jalannya penelitian. Rancangan dapat menjelaskan secara singkat jalannya penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan yang dibuat oleh Arikunto, Suharsimi (2006).



Gambar 01. Rancangan Penelitian

Subjek dan Objek Penelitian

Penetapan siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 sebagai subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan siswa pada kelas tersebut prestasi belajarnya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 36 siswa. Objek dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantu media *youtube*.

Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan peneliti akan dilakukan sebanyak dua siklus. Untuk penelitian ini, akan berlangsung dari bulan Januari sampai bulan Mei 2022.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi siswa secara signifikan atau tidak setelah dilakukan pengolahan data hasil penelitian. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan mempergunakan analisis deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Dalam pencarian data hasil penelitian selalu mempergunakan sebuah instrumen. Instrumen tersebut adalah tes.

Indikator Keberhasilan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tindakan dibutuhkan indikator yang dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian. Untuk penelitian ini yaitu pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 75 dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75 atau lebih dengan ketuntasan belajar minimal 85%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Pada kegiatan pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction*. Observasi dilakukan dengan memberikan tes prestasi belajar. Tes prestasi berupa soal-soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Hasil observasi/pengamatan disampaikan pada tabel berikut:

Nomor Subjek Penelitian	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai		2666	
Rata-rata (Mean)		74,06	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		75	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi		13	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan		23	
Prosentase Ketuntasan Belajar		63,89%	

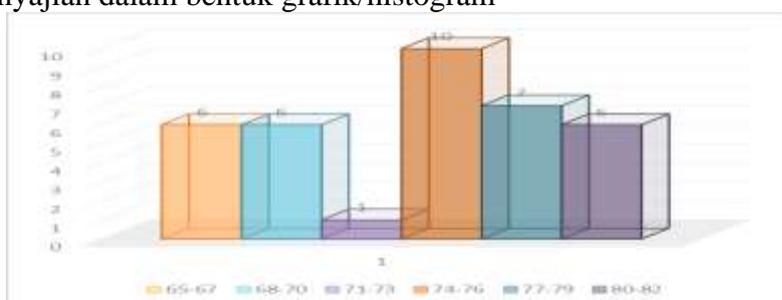
Tabel hasil Observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa yang dicapai adalah 74,06. Dari 36 siswa ada 23 siswa sudah dikatakan tuntas dan 13 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 63,89%. Hasil yang diperoleh dari tindakan Siklus I yang dilakukan adalah : baru 23 siswa (63,89%) yang nilainya mencapai KKM namun dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 13 siswa (36,11%). Dari penelitian tersebut ketuntasan belajar yang dicapai baru 63,89%. Analisis kuantitatifnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.
$$= \frac{\text{Jumlah nilai (angka)}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2666}{36} = 74,06$$
- Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah 75.
- Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*ascending*) maka didapat nilai 75.
- Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :
 - Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log} 36$
 $= 1 + 3,3 \times 1,55$
 $= 1 + 5,11 = 6,11 \rightarrow 6$
 - Rentang Kelas (r) = skor maksimal – skor minimal
 $= 82 - 65$
 $= 17$
 - Panjang Kelas Interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$

Tabel 01. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65 - 67	66.0	6	16.67
2	68 - 70	69.0	6	16.67
3	71 - 73	72.0	1	2.78
4	74 - 76	75.0	10	27.78
5	77 - 79	78.0	7	19.44
6	80 - 82	81.0	6	16.67
Total			36	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi karya ilmiah Siswa Kelas XI MIPA 4 Semester II SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus I

Sintesis yang dapat disampaikan adalah dari 36 siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Masih tercermin dengan jelas kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan belum mampu diresapkan dengan baik. Pencapaian pada siklus ini dapat disampaikan, yaitu 63,89% anak sudah mencapai rata-rata KKM, 32,11% yang masih dibawah KKM. Dari pencapaian data tersebut ternyata keberhasilan yang diperoleh pada siklus I belum terpenuhi. Indikator pencapaian yang diharapkan belum terpenuhi yaitu 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai diatas KKM. Karena itu penelitian harus dilanjutkan ke siklus berikutnya. Pada siklus I ini, pembelajaran yang dilakukan belum mampu mencapai target yang diinginkan, hal ini dikarenakan beberapa kelemahan yang masih ditemukan selam proses pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

- Masih banyak siswa yang tidak serius mengikuti pembelajaran
- Hanya beberapa siswa yang semangat mengerjakan latihan-latihan soal yang diberikan, sedangkan kebanyakan hanya bermain-main dan menunggu jawaban dari temannya saja
- Guru belum sepenuhnya mampu mengaplikasikan teori pembelajaran di kelas, dikarenakan situasi di kelas yang kurang mendukung

Namun ada juga kelebihan yang dirasakan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) berbantu media *youtube* ini, yaitu:

- Guru mendapatkan pengetahuan tambahan terkait dengan pengembangan profesi keguruan, yaitu memperoleh pengetahuan tentang berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas

- Guru telah mempersiapkan segala hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, seperti RPP, media pembelajaran, format penilaian, dan lain-lain
- Guru maupun siswa memperoleh pengalaman baru mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Demikian penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus I. Kelemahan-kelemahan yang ditemukan yang menjadi penyebab kurang berhasilnya pembelajaran siklus I ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *direct instruction*. Hasil observasi siklus II ini disajikan pada tabel di bawah ini.

Nomor Subjek Penelitian	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
Jumlah Nilai		2953	
Rata-rata (Mean)		82,03	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		75	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi		3	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan		33	
Prosentase Ketuntasan Belajar		91,67%	

Tabel hasil Observasi diatas dapat disampaikan bahwa setelah dilakukan kegiatan penelitian pada siklus I rata-rata nilai siswa yang dicapai adalah 82,03. Dari 36 siswa ada 33 siswa sudah dikatakan tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas dengan prosentase ketuntasan belajar 91,67%.

Secara kualitatif hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut : dari 36 siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022, 35 siswa mampu memenuhi tuntutan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini. Artinya mereka sudah mampu menguasai materi yang diberikan dan mereka sudah berkembang sangat baik melebihi indikator yang dituntut. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 91,67%. Setelah diberikan gambaran terhadap perolehan data secara kualitatif, kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif seperti berikut :

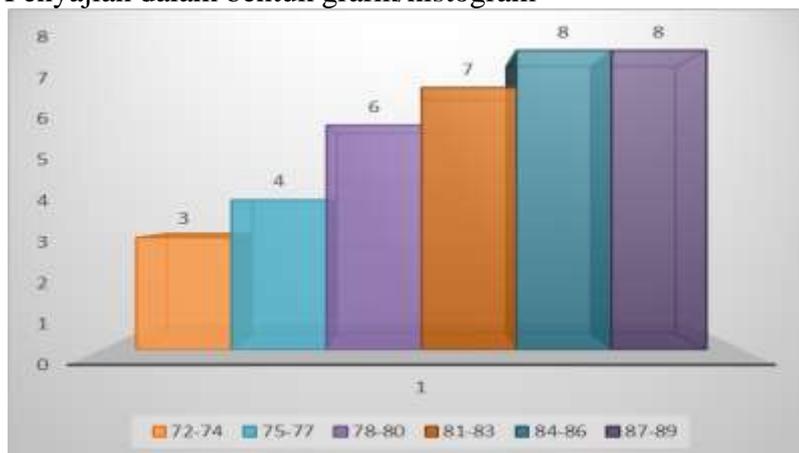
- a. Rata-rata (mean) yang diperoleh dihitung dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa. $Mean = \frac{Jumlah\ nilai\ (angka)}{Jumlah\ Siswa} = \frac{2953}{36} = 82,03$
- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus II adalah 82,5.
- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (*asscending*) maka didapat nilai 85
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :

1. Banyak Kelas (K) = $1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 = $1 + 3,3 \times \text{Log} 36$
 = $1 + 3,3 \times 1,55$
 = $1 + 6,11 = 6,11 \rightarrow 6$
2. Rentang Kelas (r) = skor maksimal – skor minimal
 = $89 - 72$
 = 17
3. Panjang Kelas Interval (i) = $\frac{r}{K} = \frac{17}{6} = 2,83 \rightarrow 3$

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	72 - 74	73.0	3	8.33
2	75 - 77	76.0	4	11.11
3	78 - 80	79.0	6	16.67
4	81 - 83	82.0	7	19.44
5	84 - 86	85.0	8	22.22
6	87 - 89	88.0	8	22.22
Total			36	100.00

4. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi karya ilmiah Siswa Kelas XI MIPA 4 Semester II SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 Siklus II

Peningkatan prestasi belajar pada siklus II ini adalah dari 36 siswa yang diteliti ternyata hasilnya sudah sesuai dengan harapan, dimana peserta didik memperoleh nilai rata-rata 82,03 sedangkan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 91,67% dan sudah melebihi prosentase yang dipersyaratkan yaitu 85%. Dari perkembangan tersebut diketahui semua siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 Siklus II sudah sangat mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Dari semua data yang sudah diperoleh tersebut dapat diberikan sintesis bahwa keberhasilan sudah dapat dicapai, hal tersebut berarti indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa SMA Negeri 3 Denpasar sudah tercapai.

Pada Siklus II ini proses pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, inovasi sudah diupayakan secara maksimal, kreativitas dalam mengajar sudah maksimal. Dari kebenaran pelaksanaan tersebut diperoleh hasil dari siklus II dimana sudah semua siswa mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Semua kekurangan-kekurangan yang ada sudah diperbaiki pada siklus ini. Data yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya karena tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang mencanangkan 85% siswa atau lebih dapat mencapai prestasi sesuai harapan hasilnya sudah 91,67 % siswa berhasil.

Pembahasan

Pada kegiatan awal perencanaan yang dibuat merupakan perencanaan yang memang telah dibuat sehari-hari. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran juga dilakukan sesuai kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari dengan tanpa perencanaan yang matang dan dalam pelaksanaan pembelajaran belum mengikuti model-model yang direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari tersebut masih didominasi dengan ceramah yang merupakan kebiasaan guru mengajar sehari-hari. Dengan cara pembelajaran seperti itu ternyata perolehan nilai siswa baru mencapai rata-rata 69,31 dengan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 27,78% Nilai tersebut jauh di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Denpasar yaitu 75, oleh karenanya perlu diupayakan perbaikan yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, semua kekurangan cara mengajar yang dilakukan pada kegiatan awal diperbaiki. Peneliti tidak lagi menggunakan ceramah yang mendominasi pembelajaran, tidak lagi banyak berbicara yang tidak berhubungan dengan materi, yang diajar dan lebih menekankan pada kegiatan memotivasi agar peserta didik giat belajar, giat berupaya, giat mengerjakan tugas, giat berpresentasi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah diupayakan mengikuti model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantu media *youtube* yang dilakukan sesuai kebenaran teori yang ada. Dengan kegiatan yang maksimal tersebut ternyata hasil yang diperoleh pada siklus I ini sudah meningkat menjadi 74,06 dengan prosentase ketuntasan belajar baru mencapai 63,89%. Perolehan nilai rata-rata prestasi belajar tersebut ternyata belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Apabila dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Denpasar ternyata hasil tersebut masih lebih rendah. Hal ini membuat penelitian perlu berpikir ulang untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk memperbaiki temuan kekurangan yang ada pada siklus I tersebut maka pembelajaran pada siklus II ini diupayakan lebih maksimal dan lebih mampu meningkatkan prestasi belajar mereka. Cara yang dilakukan adalah melaksanakan

perbaikan menggunakan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) berbantu media *youtube* dengan benar sesuai teori yang ada. Alur pembelajaran diperbaiki, motivasi lebih diaktifkan, inovasi dilakukan guru dalam pembelajaran, pemberian arahan-arahan dimaksimalkan, lebih giat membimbing peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok. Perangkat pembelajaran, alat-alat, media yang disampaikan diupayakan dapat terlaksana secara maksimal. Mengupayakan agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain, mengupayakan agar peserta didik giat bertanya, giat memberi masukan, siap memberi penampilan yang sebaik-baiknya. Hal tersebut mampu mendorong keaktifan belajar siswa. Mampu membuat siswa membangun kemampuan, membuat mereka lebih aktif dalam berprestasi dan mampu mempresentasikan hasil kerjanya dengan maksimal.

Dari semua kegiatan yang telah maksimal dilaksanakan pada siklus II ini ternyata perolehan hasil meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 82,03 rata-rata ini sudah sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Demikian pembahasan yang dapat peneliti sampaikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantu media *youtube* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 4 semester II di SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022 yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu : nilai rata-rata 69,31 dengan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 27,78% pada siklus I menjadi 74,06 dengan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 63,89% dan pada siklus II menjadi 82,03 dengan prosentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 91,67%. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantu media *youtube* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari data di atas dapat disimpulkan, penggunaan model pembelajaran *direct Instruction* berbantu media *youtube* dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada materi karya ilmiah siswa kelas XI MIPA 4 semester II SMA Negeri 3 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022.

Saran

Berdasarkan semua hasil yang diperoleh, dapat disampaikan saran sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *direct Instruction* berbantu media *youtube* diperlukan persiapan yang matang. Oleh karenanya disarankan agar guru-guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *direct Instruction* berbantu media *youtube*.
2. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, di mana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 3 Denpasar pada tahun pelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2001. *Learning to Teach*, Fifth Edition. Singapore : Mc GrawHill Companies, Inc.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Carin & Sund. (1993). *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B.Uno,. 2008. *Model Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Kardi S. dan Nur, 2000. *Pengajaran Langsung*. Penerbit: Unesa-University Press. Surabaya.
- Muhibbin, Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurman, Muhammad, 2006. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inquiri dan Expositori terhadap Sikap Politik Berdemokrasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di SMA (Tesis)*. Singaraja. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja, Program Pascasarjana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi Arikunto,; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, N, Rivai, A (2015). *Media Pengajaran*. Cetakan ke-12. Bandung: Sinar
- Sunarto. 2012. *Pengertian prestasi belajar. Fasilitator idola* [online]. Tersedia : <http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk Materi Integral di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (pp. 810–813).